

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang di refleksikan dalam perubahan, yaitu ingin mengetahui pengaruh setiap variabel independen (kesadaran wajib pajak, tarif pajak dan sanksi pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) yang ada di Kabupaten Malang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini untuk populasi yang dituju adalah Wajib Pajak pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Malang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang di Jl. Trunojoyo Kav.1, Kepanjen dengan jumlah populasi 435.131 pelaku UMKM.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut syarat tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance) yaitu sebesar 10% (0,1)

Dengan menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan yang dinyatakan dengan prosentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini, menggunakan batas toleransi sebesar 10% sehingga didapatkan hitungan sampel sebagai berikut

$$n = \frac{435.131}{1 + 435.131(10\%)^2}$$

$n = 99,9770237$ (100 sampel)

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling insidental dimana penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas yaitu siapa saja dalam hal ini wajib pajak secara tidak sengaja atau kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012)

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

A. Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Ritonga (2011) kesadaran adalah perilaku atau sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku wajib pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran disertai kecenderungan yang diberikan oleh system dan ketentuan pajak tersebut. Wajib pajak harus melaksanakan aturan itu dengan benar dan sukarela. Jadi dapat didefinisikan, kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai, dan menaati ketentuan

perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya.

Indikator kesadaran wajib pajak adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
2. Mengetahui dan memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan sukarela.

B. Tarif Pajak

Tarif pajak adalah ketentuan persentase (%) atau jumlah (rupiah) pajakyang harus dibayar oleh Wajib Pajak sesuai dengan dasar pajak atau objek pajak (Sudirman dan Amirudin, 2012:9). Adapun indikator dari tarif pajak diantaranya adalah:

1. Penerima penghasilan tinggi maka membayar pajak penghasilan lebih besar.
2. Tarif pajak yang adil harus sama untuk setiap wajib pajak.
3. Tarif pajak sesuai dengan pengasilan.
4. Tarif pajak memberatkan wajib pajak.

C. Sanksi Pajak

Sanksi Perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain Sanksi Perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011:59).

Indikator dalam pengenaan Sanksi Perpajakan terhadap wajib pajak diantaranya sebagai berikut:

1. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas dan tegas.

2. Sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi (not arbitrary), tidak ada toleransi.
3. Sanksi yang diberikan hendaklah seimbang.
4. Hendaknya sanksi yang diberikan langsung memberikan efek jera.

3.3.2 Variabel Dependen

Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak yang merupakan tindakan atau ketaatan yang wajib dilakukan sesuai dengan peraturan undang – undang yang berlaku. Menurut Lestari (2017)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

1. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP
2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT
3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.

Tabel 3.1

Variabel Independen

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai, dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan. 2. Mengetahui dan memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara. 3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 4. Menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan sukarela.

Tarif Pajak (X2)	Tarif pajak adalah ketentuan persentase (%) atau jumlah (rupiah) pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak sesuai dengan dasar pajak atau objek pajak (Sudirman dan Amirudin, 2012:9).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerima penghasilan tinggi maka membayar pajak penghasilan lebih besar. 2. Tarif pajak yang adil harus sama untuk setiap wajib pajak. 3. Tarif pajak sesuai dengan penghasilan. 4. Tarif pajak memberatkan wajib pajak.
Sanksi Pajak (X3)	Sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Sapriadi,2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas dan tegas. 2. Sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi (not arbitrary), tidak ada toleransi. 3. Sanksi yang diberikan hendaklah seimbang. 4. Hendaknya sanksi yang diberikan langsung memberikan efek jera.

Variabel Dependen

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak yang merupakan tindakan atau ketaatan yang wajib dilakukan sesuai dengan peraturan undang – undang yang berlaku. Menurut Lestari (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP 2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT 3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang. 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.

3.3.3 Pengukuran

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal menggunakan tipe skala Likert 5 Point. Skala likert ini berisi lima tingkat jawaban. Sistem penilaian dalam skala Likert adalah sebagai berikut :

1. Sangat setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Tidak setuju (TS) = 2
5. Sangat tidak setuju (STS) = 1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data jumlah wajib pajak UMKM di Kabupaten Malang, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, dimana data primer di peroleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Daftar pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada responden berisi masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada kisi-kisi instrumen penelitiannya.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X1), Tarif Pajak (X2), dan Sanksi Pajak (X3) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dianalisis meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata rata (mean), standar deviasi, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Latan dan Temalagi, 2013: 27)

3.5.2 Uji Keandalan Instrumen

Dalam pengujian instrument penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Dengan kata lain, suatu instrumen pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur atau mengukur apa yang hendak kita ukur (Morissan, 2012: 103). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunyoto, 2010: 89).

Alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan yang kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan dengan skor total.

Rumus yang digunakan adalah produk moment (product moment) sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Product Moment

X = jumlah skor untuk indikator X

Y = jumlah skor untuk indikator Y

n = banyak responden (sampel) dari variabel X dan Y

Taraf signifikan yang digunakan $\alpha = 5\%$ apabila r hitung $> r$ tabel maka dikatakan valid (Sugiyono, 2012: 113). Setelah diketahui bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka dilanjutkan dengan uji reabilitas.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran variabel (Ghozali, 2011: 45). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sama apabila digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu objek. Melalui uji reliabilitas konsistensi instrumen dalam mengukur gejala yang sama akan diketahui (Sugiyono, 2011: 268). Hasil angka Cronbach harus lebih besar dari minimal Cronbach (0,6) maka dikatakan reliabel atau handal.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan (Wahyuningsih, 2016). Pengujian dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dapat dikatakan berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat menggunakan analisis grafik. Jika distribusi residual normal, maka garis

yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013). Uji t dan F mengisyaratkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan metode pengujian Probability Plots menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal maka dinyatakan data berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011: 105) menjelaskan bahwa “uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Jika terdapat korelasi diantara sesama variabel independen maka koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga. Sehingga regresi dikatakan baik jika korelasi antar sesama variabel independen mendekati nol (0) atau tidak ada korelasi. Apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel tidak melebihi 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka model tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen dengan nilai profitabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan yaitu 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.4 Analisis Data

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Teknik ini dimaksudkan guna mengetahui dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Berganda (*multiple linear regression method*) bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. (Wahyuningsih, 2016). yaitu pengaruh kesadaran wajib pajak, tarif pajak, dan sanksi pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Malang. Berikut persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

X1 : Kesadaran Wajib Pajak

X2 : Tarif Pajak

X3 : Sanksi Pajak

a : Konstanta

b₁b₂b₃ : Koefisien Regresi

e : Error (Tingkat Kesalahan)

3.5.4.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menguji yaitu jika nilai yang dihasilkan uji t probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013: 81).

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai determinan (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).